

Edukasi Anti *Bullying* bagi Siswa di Sekolah Dasar

Fatmasari Tetra Dewi¹, An-Nisa Apriani², Aisyah Avriliani Sudaryanti³, Muhammad Sofian⁴, Dea Putri Rahayu⁵, Fetinarumi⁶, Mukhtafin Azman⁷, Nurlia Putri⁸, Muhamad Akbar⁹, Sinta Bela Lestari¹⁰, Yoko Khomarudin Haabiburochman¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail: ¹ 211200258@almaata.ac.id, ² annisa.apriani@almaata.ac.id

Info Artikel

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Dewi, F.T., Apriani, A., Sudaryanti, A.A., Sofian, M., Rahayu, D.P., Fetinarumi, F., Azman, M., Putri, N., Akbar, M., Lestari, S.B., Haabiburochman, Y.K. (2024). Edukasi Anti *Bullying* bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 145-154.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Abstrak

Perilaku *bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan yang serius yang menyebabkan dampak negatif di lingkungan sekolah. Siswa belum begitu paham tentang perilaku *bullying*. Tujuan dilaksanakan edukasi *bullying* ini agar dapat memberikan pemahaman yang luas kepada siswa tentang perilaku *bullying*, dampak perbuatan *bullying* dan mencegah terjadinya pembullying di Sekolah. Tahap edukasi ini yaitu tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipan, tahap diskusi, tahap penutup dan evaluasi. Untuk mengukur pemahaman siswa digunakan soal *pretest* dan *posttest*. Hasil yang didapatkan menunjukkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* meningkat hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *post – test* per Responden yang mendapatkan rata – rata skor *post – test* 85,30 dengan kriteria “Sangat Baik” dan terbukti bahwa 100% siswa sudah paham tentang *bullying*.

Kata kunci: Edukasi, *Bullying*, Sekolah Dasar

Abstract

Bullying behavior in elementary schools is a serious problem that causes a negative impact on the school environment. Students do not really understand bullying behavior. The aim of implementing this bullying education is to provide a broad understanding to students about bullying behavior, the impact of bullying and preventing bullying at school. This educational stage is the preparation stage, introduction stage, participant stage, discussion stage, closing stage and evaluation. To measure student understanding, pretest and posttest questions were used. The results obtained show that students' understanding of bullying behavior has increased, this is proven by the results of the post-test scores per respondent who got an average post-test score of 85.30 with the criteria "Very Good" and it is proven that 100% of students already understand about bullying.

Keywords: Education, *Bullying*, Elementary School

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak merupakan taham di mana anak mampu menemukan jati diri mereka. Dalam tahap ini, anak mampu melakukan berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi diri mereka. Proses ini tidak hanya didorong oleh lingkungan keluarga, tetapi juga dari lingkungan sekolah anak. Ketika anak mencari jati dirinya, mereka sering kali anak kurang memahami cara berteman dan membangun hubungan pertemanan yang baik. Ketidak pahaman ini akan menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku *bullying* terhadap teman sebaya. Tindakan *bullying* tersebut akan menyakiti teman yang menjadi sasaran (Maysarah & Bengkel, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) didapatkan



informasi bahwa KPAI telah menerima laporan pengaduan *bullying* sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya 329 kasus pengaduan yang terjadi di satuan pendidikan, KPAI hingga tahun 2024 menerima pengaduan *bullying* pada anak sebanyak 383 kasus, dan 34% kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan dan dialami oleh anak-anak, *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut (Panggabean et al., 2023).

Menurut (Agisyaputri et al., 2023) Perilaku *bullying* adalah perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya. Sedangkan menurut (Ahmad, 2021) Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dapat merugikan untuk diri sendiri atau orang lain. Upaya dalam mengatasi dan mencegah munculnya masalah perundungan (*Bullying*) memerlukan kebijakan yang bersifat menyeluruh. Perilaku *bullying* perlu diperhatikan, perhatian ini tidak hanya untuk korban tetapi juga untuk pelaku *bullying*. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengawasi, mengontrol tindakan yang mengarah kepada *bullying*. Sekolah dasar merupakan tempat yang sering sekali ditemui *bullying*, salah satu contohnya yaitu menghina kulit teman, mengganti nama orang tua dengan nama lain, dan menghina teman jika mendapatkan nilai jelek. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang mengajarkan sopan santun, budi pekerti yang baik, dan menghormati warga sekolah. Sekolah dasar harus berperan untuk memberikan batasan perilaku yang baik untuk siswa agar lingkungan sekolah menjadi aman dan nyaman.

Perilaku *bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan yang serius yang menyebabkan dampak negatif di lingkungan sekolah. Permasalahan yang di dapatkan di SD 3 Banjarnyar yaitu terdapat siswa yang sering memanggil dengan nama julukan lain, sedangkan permasalahan *bullying* yang ditemui di SD 5 Banjarnyar yaitu terdapat siswa yang menghasut temannya agar tidak berteman dengan salah satu temannya. Penyebab *bullying* yang terjadi di SD 3 dan 5 Banjarnyar ini dikarenakan sikap pelaku yang terlalu berani dan tidak merasa takut, sehingga korban menjadi takut dengan pelaku.

Permasalahan *bullying* tersebut yang mendorong mahasiswa KKN T Universitas Alma Ata untuk segera melaksanakan program PkM Edukasi Anti *Bullying* yang dilaksanakan di SDN Banjarnyar 03 dan SDN Banjarnyar 04 agar permasalahan *bullying* ini dapat ditangani dengan efektif. Tujuan dilaksanakan program kerja ini yaitu dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang apa itu perbuatan *bullying* dan mencegah terjadinya pembullean di Sekolah. Menurut (Apriani et al., 2024) Kasus *bullying* sudah banyak terjadi, sehingga sudah banyak sekolah yang telah melaksanakan program pencegahan perundungan dengan senantiasa menerapkan perilaku stop *bullying* secara intens, agar budaya stop *bullying* dapat terwujud. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu melakukan edukasi anti *bullying* di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja PkM Edukasi Anti *Bullying* diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2024 dan 29 Agustus 2024 di ruang kelas SDN 03 dan 04 Banjarnyar. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 30 siswa. Objek dalam kegiatan ini berada di SDN 03 dan 04 Banjarnyar. Pokok materi dari edukasi ini yaitu membahas tentang "*Anti Bullying*". Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, Role-Playing, dan pembuatan poster. Menggunakan teknik dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif dan interaktif. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam edukasi ini adalah tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipan, tahap diskusi, tahap penutup dan evaluasi.

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam edukasi anti *bullying*, tanya jawab, Penugasan membuat poster, pembagian hadiah. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi anti *bullying*, sedangkan tanya jawab digunakan setelah pemateri selesai menyampaikan materi. Tujuan dilakukan tanya jawab agar pemateri mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang *bullying* serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan,

Penugasan pembuatan poster anti *bullying* bertujuan agar siswa mau bersama-sama berkomitmen untuk menghentikan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui



pengetahuan siswa tentang edukasi anti *bullying* ini, maka peserta diberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan edukasi, sedangkan soal *post-test* diberikan setelah edukasi. Dengan adanya metode ini diharapkan guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan memahami tentang apa itu *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, *bullying* terjadi dimana, dan bahaya *bullying*. Adapun daftar pertanyaan soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar pertanyaan soal *pre-test* dan *post-test*

No.	Uraian Pertanyaan
1.	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?
2.	Apakah kamu pernah mengalami <i>bullying</i> di sekolah?
3.	Apakah kamu mengetahui dampak perbuatan <i>bullying</i> ?
4.	Apakah di lingkungan sekolahmu pernah terjadi <i>bullying</i> ?
5.	Apakah kamu mengetahui jenis-jenis <i>bullying</i> ?
6.	Apakah kamu mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya <i>bullying</i> ?
7.	Apakah kamu mengetahui apa yang memicu terjadinya <i>bullying</i> ?
8.	Apakah kamu pernah membantu temanmu yang terkena <i>bullying</i> ?
9.	Apakah kamu mengetahui hukuman untuk pelaku <i>bullying</i> ?
10.	Apakah kamu mengetahui siapa yang akan kamu hubungi jika kamu menjadi korban <i>bullying</i> ?

Cara yang digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut ialah dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” merupakan jawaban yang digunakan jika siswa memahami tentang *bullying*, sedangkan jawaban “Tidak” merupakan jawaban jika siswa belum paham mengenai *bullying*. bagi siswa yang menjawab “Ya” akan mengerjakan soal tindak lanjut. Berikut ini merupakan daftar soal tindak lanjut yang akan diberikan oleh siswa.

Tabel 2. Daftar Soal Tindak Lanjut

No.	Uraian Soal
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?
2.	Sebutkan <i>bullying</i> apa yang kamu alami di sekolah?
3.	Sebutkan dampak dari perbuatan <i>bullying</i> ?
4.	Sebutkan <i>bullying</i> yang terjadi di sekolahmu?
5.	Sebutkan jenis-jenis <i>bullying</i> ?
6.	Jelaskan bagaimana cara mencegah terjadinya perilaku <i>bullying</i> ?
7.	Jelaskan apa pemicu terjadinya <i>bullying</i> ?
8.	Bagaimana sikapmu jika temanmu menjadi korban <i>bullying</i> ?
9.	Hukuman apa yang diberikan bagi orang yang berbuat <i>bullying</i> ?
10.	Siapa yang akan kamu hubungi jika kamu menjadi korban <i>bullying</i> ?

Skor rata – rata yang diperoleh siswa dikategorikan tingkat pemahamannya. Berikut ini kategori berdasarkan kriteria tingkat pemahaman siswa.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
< 21%	Kurang Sekali

Sumber: (Arikunto, 2009, p. 35)

Keberhasilan kegiatan edukasi *bullying* ini dikategorikan berhasil jika 70% siswa mengetahui tentang *bullying* dan mendapatkan skor *post-test* ≥ 75 .



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi anti *bullying* merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN T Universitas Alma Ata Yogyakarta. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 dan 29 Agustus 2024 di ruang kelas SDN Banjaranyar 03 dan SDN Banjaranyar 04. Kegiatan edukasi ini diawali dengan melakukan wawancara dan berkoordinasi kepada kepala sekolah sebelum dilaksanakannya edukasi anti *bullying*. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipasi, tahap diskusi, tahap penutup dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan mengajukan permohonan izin kepada sekolah, menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan. Sebelum melakukan kegiatan edukasi di sekolah mahasiswa melakukan penyusunan materi tentang anti *bullying*, dalam penyusunan materi mahasiswa memilih materi yang tepat dan sesuai untuk disampaikan oleh anak sekolah dasar. Materi ditampilkan dalam bentuk *power point*, materi yang disusun yaitu tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, *bullying* terjadi dimana saja, *bullying* membahayakan nyawa, bahaya *bullying*.

2. Tahap Pengenalan

Sebelum pelaksanaan edukasi diawali dengan memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap *bullying*. Para siswa diminta untuk mengisi lembar *pre-test* yang sudah disediakan oleh mahasiswa. Berikut merupakan hasil *pre-test* siswa :

Berdasarkan data hasil *pre-test* didapatkan bahwa 30 dari 30 responden menjawab "Tidak". Hal tersebut menunjukkan bahwa 0% siswa belum paham tentang *bullying*, untuk nilai soal tindak pada *pre-test* mendapatkan nilai 0. Dari hasil nilai *pre-test* yang sudah didapatkan perlu adanya edukasi anti *bullying*, edukasi ini sangat dibutuhkan agar siswa lebih paham apa itu *bullying*. Setelah dilakukannya *pre-test* mahasiswa melanjutkan penyampaian materi kepada siswa kelas 5 dan 6 mengenai anti *bullying*.



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi Anti *Bullying* di SDN 03 dan 04 Banjaranyar

3. Tahap Partisipasi

Dalam diskusi mengenai anti *bullying* mahasiswa meminta dua siswa untuk maju ke depan agar dapat memerankan terkait perbuatan *bullying* di sekolah. Hal ini dilakukan supaya memberi gambaran kepada siswa secara langsung bahwa perbuatan *bullying* itu tidak baik dilakukan di lingkungan sekolah karena dengan perbuatan *bullying* akan menyakiti dan melukai temannya. Setelah *Role-Playing* mahasiswa KKN T mengajak siswa untuk membuat poster dari kertas HVS, mahasiswa membagikan kertas HVS untuk masing-masing siswa. Tugas yang perlu dilakukan siswa yaitu menggunting bagian tengah poster untuk dijadikan tempat foto, setelah kegiatan pembuatan poster selesai siswa berfoto dengan poster yang sudah dibuat secara individu. Tujuan dilakukan penugasan pembuatan poster *bullying* supaya meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya membully, mendorong sikap positif untuk saling menghargai sesama teman. Dengan

adanya poster dapat berkomitmen untuk tidak melakukan *bullying* dan tidak mendukung perbuatan *bullying*.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Menggunakan Poster Anti *Bullying*

4. Tahap Diskusi

Setelah melakukan role playing dan pembuatan poster mahasiswa melakukan diskusi kepada siswa agar siswa mampu memberi gambaran apa yang telah mereka dapatkan selama mengikuti edukasi anti *bullying* ini dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memberi dorongan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku *bullying* di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

5. Tahap Penutup dan Evaluasi

Pada sesi terakhir siswa diberikan soal *post – test*, soal ini diberikan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan materi anti *bullying*. Berdasarkan hasil *post – test* yang didapatkan menunjukkan bahwa 30 responden menjawab “Ya”, dari hasil tersebut 100% siswa sudah mengalami peningkatan pemahamannya tentang *bullying*.

Berdasarkan hasil *post – test* per Responden menunjukkan bahwa seluruh siswa yang berjumlah 30 responden berada dalam kriteria “sangat baik” terhadap edukasi anti *bullying* dengan mendapatkan rata-rata skor 85,30. Dari hasil *post – test* per Responden yang diperoleh berarti kegiatan edukasi anti *bullying* ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan terakhir yaitu pemberian hadiah untuk siswa kelas 5 dan 6 di SDN 03 dan 04 Banjaranyar, pemberian hadiah ini dilakukan sebagai ucapan terimakasih mahasiswa KKN T kepada siswa karena telah mengikuti edukasi anti *bullying*.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa edukasi dapat memberikan pemahaman yang luas kepada siswa tentang dampak perbuatan *bullying* dan mencegah terjadinya pembullying di lingkungan sekolah terutama di SD N 3 dan 4 Banjaranyar. Di Dalam edukasi *bullying* tersebut ada beberapa materi yang akan dijelaskan yaitu pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, dan upaya untuk mencegah *bullying*. mahasiswa. *Bullying* pernah terjadi di SDN 3 dan 4 Banjaranyar yaitu terdapat anak yang memanggil nama temannya dengan panggilan tidak baik dan terdapat siswa yang menghasut temannya untuk tidak berteman dengan teman yang tidak mereka sukai. Dengan adanya permasalahan *bullying* di sekolah tersebut mahasiswa Universitas Alma Ata tergerak untuk melaksanakan program kerja di sekolah tersebut yaitu dengan mengadakan edukasi anti *bullying* bagi siswa.

Mahasiswa Universitas Alma Ata melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan edukasi tersebut, mahasiswa juga menyiapkan materi untuk disampaikan kepada siswa. Saat penyampaian materi para siswa sangat antusias untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan pemateri, edukasi *bullying* ini sangat begitu penting untuk para siswa sehingga mereka akan paham tentang perilaku *bullying*. Mahasiswa juga melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang disampaikan, pada tahap *role playing* mahasiswa memanggil beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk memerankan perilaku *bullying* agar

mereka paham bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk ditiru karena akan menyakiti korban pembullying.

Perundungan atau perilaku *bullying* merupakan topik yang sering dibahas oleh pemerintah saat ini. Perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi dikalangan anak sekolah dasar, dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat penting untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Fenomena *bullying* membuat pelaku bertindak sesuka hati terhadap korban. *Bullying* mempengaruhi kesehatan mental anak-anak dan remaja, menyukai kekerasan, cepat marah, impulsif, memiliki toleransi rendah, dan lebih suka menguasai orang lain. Pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka bisa menggunakan kekuasaan untuk merendahkan orang lain. Bagi yang melihat tindakan *bullying*, jika dibiarkan terus-menerus, mereka akan menganggap perilaku tersebut normal.

Penonton berpikir bahwa tingkah laku ini wajar dalam masyarakat, bahkan mungkin ditiru oleh anak-anak. Para penonton memutuskan untuk ikut menjadi penindas karena khawatir mereka akan jadi korban berikutnya. Sementara itu, sebagian orang lebih memilih untuk tidak berbicara dan tidak menghentikan tindakan *bullying* (Hidayat et al., 2022). Perilaku *bullying* oleh siswa muncul dalam beberapa cara, seperti mengucapkan nama dengan nada kasar, melakukan tindakan kekerasan, memukul, mengancam individu lain, serta menyebarkan berita dan informasi yang tidak benar secara berulang. Semua jenis *bullying* ini sering kali dilakukan secara langsung kepada korban dan sering juga dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial (Waliyanti & Kamilah, 2019).

Bullying adalah perilaku yang sering dilakukan oleh kelompok atau individu kepada orang dianggap lemah, tujuan perilaku tersebut untuk menyakiti dan memanfaatkan korban (Destiyanti et al., 2024). Menurut (Sri Ernawati et al., 2023) *bullying* merupakan kekerasan fisik, mengejek, menghina, bahkan memermalukan orang lain karena bentuk fisik ataupun kasta seseorang. Sedangkan menurut (Olweus, 1994) dalam (Nurmala Hayati & Fadhillah Yusri, 2023) *bullying* suatu perilaku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang merugikan korban secara mental dan dapat menyebabkan seseorang melakukan bunuh diri dikarenakan tidak kuat dengan pembullying. Seseorang yang melakukan *bullying* akan mendapatkan sanksi sosial maupun sanksi pidana. Sedangkan (Haru, 2023) *bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat.

Perbuatan *bullying* yang dilakukan seseorang atau kelompok memiliki jenis-jenis *bullying* tersendiri yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Berikut ini merupakan penjelasan tentang jenis-jenis perbuatan *bullying* menurut (Reong et al., 2024).

1. **Jenis *bullying* fisik** adalah perilaku seseorang atau kelompok dengan cara memukul, menjambak, menendang, dan berbagai tindakan lainnya yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain.
2. **Jenis *bullying* verbal** adalah perilaku seseorang atau kelompok dengan cara melukai seseorang melalui ejekan, memanggil nama dengan julukan tidak baik sehingga menyebabkan seseorang sakit hati dan tidak nyaman. PkM ini menunjukkan bahwa siswa di SD N 3 dan 4 Banjaranyar mengalami *bullying* verbal. Siswa sering kali tidak menyadari menggunakan kata-kata yang bisa menyakiti perasaan temannya, pelaku akan sering menggunakan penghinaan untuk merendahkan korban. Dampak dari perbuatan tersebut korban akan merasa takut untuk berbicara dan akan merasa cemas ketika maju di depan kelas karena trauma dengan ucapan buruk yang pernah diterima. Secara umum, memanggil nama, mengganggu teman, dan mengejek adalah contoh perundungan verbal. Perundungan verbal dapat berupa intimidasi, pemerasan, dan memanggil seseorang dengan sebutan yang tidak baik (Kurniawan & Chan, 2024).
3. **Jenis *bullying* relasional** adalah suatu tindakan untuk menolak, menjauhkan, dan mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan, serta meninggalkan individu dari berbagai aspek secara sengaja. PkM menunjukkan bahwa terdapat siswa di SD N 3 dan 4 Banjaranyar yang mengalami *bullying* relasional yaitu terdapat siswa yang menghasut

temannya agar tidak berteman dengan salah satu temannya. Pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka akan mencari jati diri mereka dengan menyesuaikan diri terhadap teman sebaya, sehingga *bullying* relasional ini dapat muncul di kalangan anak – anak.

Faktor terjadinya perbuatan *bullying* di sekolah dipengaruhi oleh kepribadian dan sikap individu yang menjadi penyebab *bullying*, faktor sosial keluarga, faktor pergaulan teman sebaya, faktor kondisi fisik, faktor eksternal (Sofyan et al., 2022). Menurut penelitian (Ramadhanti & Hidayat, 2022) faktor penyebab *bullying* adalah pengaruh media sosial televisi dan *handphone* yang menampilkan adegan kekerasan, hal tersebut tidak baik untuk ditonton oleh anak. Menurut penelitian (Haslan et al., 2022) faktor lingkungan juga menjadi pemicu terjadinya *bullying* karena lingkungan yang terdiri dari anak – anak putus sekolah, anak – anak nakal dan suka berantem akan mempengaruhi seseorang melakukan *bullying*. Faktor individu juga menjadi pemicu terjadinya *bullying* karena kurangnya pemahaman tentang *bullying* menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying* (Febrianto, 2024).

Sedangkan menurut (Emilda, 2022) *bullying* dapat berdampak negatif pada siswa, mempengaruhi semua aspek kehidupan psikologis, fisik, dan sosial mereka, dan berdampak pada perkembangan masa depan mereka. Berdasarkan faktor – faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor paling utama terjadinya *bullying* yaitu faktor pergaulan teman sebaya karena ketika siswa tidak bisa memilih pertemanan yang sehat mereka akan meniru perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan. siswa secara berkelompok akan melakukan *bullying* kepada korban yang lemah, mereka akan merasa paling hebat dan korban akan merasa takut.

Perilaku *bullying* harus dicegah dengan melibatkan beberapa pihak yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Peran orang tua sangat penting untuk memperhatikan pergaulan anak agar anak tidak terjerumus dalam perilaku *bullying*, guru juga berperan penting untuk mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat terjadi di sekolah, tempat bermain, bahkan melalui sosial media. *Bullying* mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak (Waruwu, 2024). Menurut (Andriyani et al., 2024) Peristiwa *bullying* di lingkungan sekolah tentu tak luput dari peran guru dan segala elemen yang ada di sekolah tersebut. Guru merupakan salah satu elemen yang sering melakukan interaksi dengan siswa di lingkungan sekolah, salah satu cara yang efektif untuk mencegah terjadinya *bullying* yaitu dengan mengadakan edukasi anti *bullying*.

Menurut (Ahmad, 2021) dalam (Nita et al., 2024) edukasi anti *bullying* sangat penting bagi siswa, agar siswa yang melakukan *bullying* dapat menjadi anak yang baik dalam berteman serta siswa yang menjadi korban menjadi berani untuk berinteraksi dan memiliki jiwa yang tegas dalam mengatasi permasalahan. Menurut (Riki Aldiansyah et al., 2024). Edukasi anti *bullying* merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa (Setiawan, 2024). Dengan menerapkan upaya pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar, ini dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 54 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa: 1) Anak di dalam dan di sekitar satuan pendidikan harus dilindungi dari kekerasan fisik, emosional, kejahatan seksual, dan kejahatan lain yang mungkin dilakukan oleh pendidik, staf pendidikan, sesama siswa, dan/atau pihak lain, 2) Perlindungan yang disebut pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, staf pendidikan, pejabat pemerintah, dan/atau masyarakat. Upaya mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah bisa dimulai dengan:

1. Menghasilkan kebiasaan Belajar yang Baik. Menciptakan suasana yang nyaman dan tidak ada rasa takut, menerapkan sistem anti- *bullying* di sekolah, serta membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahannya kepada stakeholders sampai ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.
2. Manajemen lingkungan sekolah dengan baik, asri dan hijau sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar hari ini menjadi faktor yang berpengaruh untuk mencegah *bullying*.
3. Sekolah mendukung kegiatan siswa yaitu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki



siswa, sekolah menyediakan wadah forum dialog antara siswa, orang tua, dan sekolah untuk membuat aturan dan sanksi terhadap perilaku *bullying* (Rachma, 2022).

Hasil dari pengamatan memperlihatkan bahwa kepala sekolah sangat antusias dengan adanya kegiatan edukasi anti *bullying* yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN T universitas Alma Ata. Peran kepala sekolah sangat penting untuk menghentikan *bullying* yang ada di lingkungan sekolah. Menurut (Napisah et al., 2024) kepala sekolah mempunyai peran yaitu:

1. Kepala sekolah telah memberikan petunjuk mengenai sikap, perilaku, dan cara bersosialisasi dengan melakukan komunikasi yang efektif. Ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik agar dapat menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar.
2. Ketika berperan sebagai motivator, kepala sekolah harus menjadi contoh dalam berbagai hal positif, karena tindakan tersebut akan diikuti oleh anggota lainnya.
3. Dalam posisi sebagai pengawas, kepala sekolah telah melaksanakan pengarahan, kolaborasi dengan pihak sekolah, serta pemantauan, evaluasi, dan observasi.
4. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yang tentu saja menjadi perhatian bagi siswa dan guru.
5. Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai manajer, telah menetapkan tiga kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan positif.
6. Dalam perannya sebagai inovator, kepala sekolah telah melakukan enam langkah yang melibatkan kolaborasi dengan pimpinan sekolah, dalam hal pendekatan pembelajaran, keamanan, pengembangan sarana prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan adanya peran kepala sekolah dalam menghentikan *bullying* diharapkan siswa merasa aman dan nyaman selama belajar di sekolah. Kegiatan edukasi anti *bullying* merupakan tindakan yang paling nyata untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang *bullying* secara langsung. Edukasi adalah proses memberikan wawasan pemahaman kepada individu atau kelompok agar mampu berpikir berfikir luas mengenai suatu peristiwa. Edukasi sangat penting untuk disampaikan agar menghasilkan tujuan yang diharapkan (Baiq Dewi Kamariani & Asrifia Ridwan, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi anti *bullying* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata mampu meningkatkan pemahaman siswa SDN 3 dan 4 Banjarnayar mengenai perilaku *bullying*. Dengan adanya edukasi anti *bullying* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN T Universitas Alma Ata diharapkan siswa di SDN 03 dan 04 Banjarnayar memiliki pemahaman yang luas tentang dampak *bullying* dan pentingnya saling menghormati antar sesama. Kegiatan ini merupakan langkah positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. kegiatan edukasi ini diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *post-test* per Responden yang pendapatan rata-rata skor *post – test* 85,30 dan terbukti bahwa 100% siswa sudah paham tentang *bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah SDN 03 dan 04 Banjarnayar yang sudah memberikan izin kepada kami mahasiswa KKN T untuk melaksanakan program kerja edukasi anti *bullying*. Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Alma Ata yang sudah memberikan dukungan kepada kami agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). *Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja*. 3.
- Ahmad, N. (2021). *Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar*.
- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). *Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan*



- Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>
- Apriani, A., Shidiq, G. A., Ariyani, Y. D., Rusiyono, R., Sari, I. P., & Rochaendi, E. (2024). *Stop Bullying Melalui Implementasi Living Values Education Program*.
- Arikunto. (2009). *Dasar—Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Baiq Dewi Kamariani & Asrifia Ridwan. (2023). Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi Siswa/Siswi Tingkat Menengah Atas. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i2.886>
- Destiyanti, I. C., Khoirunnisa, A., Herlina, E., & Eliyani, I. (2024). Spread Love Not Hate: Edukasi Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.70476/jpkmunisa.v2i2.4>
- Emilda, E. (2022). *Bullying* di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Febrianto, R. (2024). Strategi Guru Agama dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema “*Bullying*” pada Siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Haru, E. (2023). Perilaku *Bullying* Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*.
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(*Bullying*) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- Hesti Rosdiana, Lia Wulandari, & R. Maisa Yudono. (2024). Edukasi Anti *Bullying* Pada Siswa PKBM Negeri 34 Cipayung. *Compromise Journal : Community Professional Service Journal*, 2(3), 56–63. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i3.313>
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Ilmi, M. F. K., & Anggraeni, D. (2024). *Edukasi Anti-Bullying Manifestasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku*. 2.
- Jannah, F., Suharwati, Z., Oktaviaji, F., & Wardana, L. A. (2024). *Edukasi Stop Bullying Pada Siswa Dan Wali Murid Di Desa Curahsawo*. 4.
- Kurniawan, R. A., & Chan, F. (2024). *Fenomena Bullying Verbal Di Sekolah Dasar (Studi Kasus)*. 09.
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-*Bullying* pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Napisah, S. A., Suherman, I., & Haris, R. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren*.
- Nita, Y., Devita, Y., Puswati, D., Khalizah, K., & Syafina, N. (2024). Pencegahan *Bullying* pada Remaja Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 209–216. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4012>
- Nurmala Hayati & Fadhilla Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). *Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan*.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan *Bullying* Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Reong, A. R., Mane, G., Aga, M. S. A., Mbola, M., & Sulastien, H. (2024). *Gambaran Jenis Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 12(2).

- Riki Aldiansyah, Finanti, A., Pidia Nurmala, & Siti Parida Nur Azizah. (2024). Edukasi Anti *Bullying* untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum, 2(2)*, 73–81. <https://doi.org/10.32502/asabiyah.v2i2.269>
- Sa'ida, N., Kurnuawati, T., Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia, Wahyuni, H. I., & Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia. (2022). Edukasi Stop *Bullying* Pada Anak. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2)*, 178–183. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>
- Setiawan, A. (2024). *Upaya Pencegahan School Bullying Di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Poster Dari Barang Bekas. 09.*
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(04)*, 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sri Ernawati, Ikbal Irawan, M. Fauzi, St Sarah A, & Adelia Mariam F. (2023). Penyuluhan Stop *Bullying* Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa, 1(3)*, 243–248. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.337>
- Waliyanti, E., & Kamilah, F. (2019). *Bullying* of adolescent in Yogyakarta: Responses and impacts. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 10(3)*, 265–270. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol10.Iss3.art9>
- Waruwu, Y. (2024). Penganiayaan Berupa *Bullying* Berdasarkan Kitab Ayub dan Implikasinya Bagi Kehidupan Anak Didik di Sekolah. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 5(2)*.